

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA,
UKURAN PERUSAHAAN, TERHADAP STRUKTUR MODAL
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2017-2019)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

RYAN ANDY PRABOWO

B 100140 031

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, UKURAN
PERUSAHAAN, TERHADAP STRUKTUR MODAL
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2017-2019)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

RYAN ANDY PRABOWO

B100 217633

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dra. Wafiatun Mukharomah, M.M.

NIK. 240

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, UKURAN
PERUSAHAAN, TERHADAP STRUKTUR MODAL
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2017-2019)**

OLEH

**RYAN ANDY PRABOWO
B100 217633**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 13 Januari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Dr. Muzakar Isa, S.E., M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)

2. **Dra. Wafiatun Mukharomah, M.M.**
(Anggota I Dewan Penguji)

3. **Dr. Rini Kuswati, S.E., M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan,

Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si.
NIK/NIDN: 829/0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Januari 2021

Penulis



RYAN ANDY PRABOWO
B100 217633

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN, TERHADAP STRUKTUR MODAL (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2017-2019)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan memberikan bukti secara empiris bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal. Menganalisis dan memberikan bukti secara empiris bahwa Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal. Menganalisis dan memberikan bukti secara empiris bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan teknik pengampilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian ini membuktikan variabel ROA berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Variabel Struktur Aktiva (SA) berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Variabel SIZE berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Sedangkan hasil uji F diketahui bahwa ROA, SA dan SIZE secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata Kunci : profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, struktur modal

Abstract

This study aims to analyze and provide empirical evidence that Profitability affects Capital Structure. Analyze and provide empirical evidence that the Asset Structure affects the Capital Structure. Analyze and provide empirical evidence that the Size of the Company affects the Capital Structure. The sample in this study was a manufacturing company listed on the IDX while the sample display technique used purposive sampling. The results of this study prove that the ROA variable affects the capital structure (DER). The Asset Structure Variable (SA) affects the capital structure (DER). The SIZE variable affects the capital structure (DER). Meanwhile, the results of the F test found that ROA, SA and SIZE simultaneously affect the capital structure.

Keywords : profitability, asset structure, company size, capital structure

1. PENDAHULUAN

Persaingan ekonomi yang semakin meningkat setiap tahunnya mendorong manajer perusahaan untuk dapat meningkatkan produksi, pemasaran, dan strategi untuk keberlangsungan perusahaan. Manajer juga dituntut untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*share holder*). Untuk dapat memenuhi tujuan tersebut, maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dari pihak perusahaan. Salah satu keputusan yang utama adalah keputusan mengenai struktur

modal. Menurut Riyanto (2001), ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, diantaranya ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, manajemen, *leverage*, likuiditas, risiko bisnis, dan lain sebagainya. Penelitian ini memfokuskan faktor-faktor seperti profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen.

Struktur modal adalah perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan (Husnan, 2011). Modal merupakan instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan sebuah perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak dalam sector manufaktur. Masalah pendanaan ini sangat penting karena berkaitan dengan banyak pihak seperti kreditur, pemegang saham, serta manajemen sendiri. Dengan meningkatnya permintaan konsumen terhadap barang kebutuhan harian, maka meningkat pula kebutuhan perusahaan akan modal perusahaan itu sendiri. Para manajer keuangan perlu menentukan struktur modal atau pendanaan dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dengan modal asing. Secara efisien, manajer harus mampu meminimalkan biaya modal yang ditanggung sebuah perusahaan. Mawikere dan Rate (2015) mengatakan bahwa manajer perusahaan dituntut dapat mengidentifikasi struktur modal yang optimal dengan meminimalkan biaya keuangan serta memaksimalkan laba yang diperoleh. Keputusan pendanaan yang tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Struktur modal yang baik dan tepat sangat diperlukan untuk dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan karena struktur modal memiliki dampak terhadap posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan struktur modal yang optimal maka perusahaan dapat terhindar dari masalah pembengkakan biaya modal.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba, berhubungan dalam penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono,2008). Perusahaan yang memiliki laba ditahan yang besar akan menggunakannya sebagai permodalan sehingga dengan adanya laba ditahan yang besar akan meningkatkan struktur modal

perusahaan, serta dapat mengurangi permodalan dari dana eksternal (Brigham dan Houston, 2011). Selain itu, profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang dan bunganya. Profitabilitas yang tinggi juga merupakan daya tarik bagi penanam modal di perusahaan.

Faktor lain yang memengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Menurut Riyanto (2011) struktur aktiva adalah perimbangan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang (Brigham & Houston, 2011). Semakin banyak struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, semakin banyak juga suatu perusahaan tersebut menggunakan hutangnya.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan akan menunjukkan perusahaan yang mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai dari perusahaan tersebut akan meningkat (Sujoko, 2007).

Faktor lain yang memengaruhi struktur modal adalah risiko bisnis. Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi perusahaan ketika menjalani kegiatan operasi, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya (Gitman, 2003:215). Risiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya, dan minat pemodal untuk menanamkan dana pada perusahaan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Friska, 2011). Makin besar risiko bisnis perusahaan, makin rendah rasio utangnya yang optimal. Secara konseptual, perusahaan yang mempunyai sejumlah risiko tertentu pada operasinya, inilah yang disebut risiko bisnis. Hal ini dapat dikatakan bahwa jika perusahaan menggunakan

hutang, maka risiko ini akan lebih dibebankan pada satu investor atau pemegang saham biasa (Brigham dan Houston, 2011:194).

Faktor yang memengaruhi struktur modal berikutnya adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba-rugi perusahaan. Pertumbuhan Penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin-mesin baru, akan memerlukan dana yang besar. Perusahaan cenderung menggunakan hutang dengan harapan volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Volume produksi mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka keuntungan dari penjualan juga meningkat dan dapat digunakan perusahaan untuk menutupi hutang (Hanafi, 2004:345).

Faktor terakhir yang memengaruhi struktur modal adalah kebijakan dividen. Menurut Prastuti dan Sudiartha (2016) nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Hal tersebut dikarenakan ketika dividen yang dibagikan tinggi, maka harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan cenderung akan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan tinggi dan begitu juga sebaliknya (Mardiyanthi, 2012). Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Nofrita, 2013). Kebijakan dividen ini harus dikelola dengan baik karena akan berdampak pada harga saham dan kekayaan pemegang saham (Gill *et al.*, 2010).

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal? Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal? Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: Menganalisis dan memberikan bukti secara empiris bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal. Menganalisis dan memberikan bukti secara empiris bahwa Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal. Menganalisis dan memberikan bukti secara empiris bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

2. METODE

2.1 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang menjadi pusat objek penelitian (Supomo dan Indrianto, 1999). Elemen yang dimaksud tersebut biasanya berupa orang, barang, unit organisasi dan perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan periode penelitian 2017-2019.

Purposing sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Sekaran, 2009) kriteria dalam pengambilan sampel meliputi :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tiga tahun berturut-turut selama tahun 2017 - 2019.
- b. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen kas minimal satu kali selama tahun 2017 - 2019.

2.2 Definisi Operasional Variabel

2.2.1 Profitabilitas (X1)

Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2012: 68). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011: 22).

Profitabilitas merupakan bagaimana perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu (Hanafi,2004). Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \quad (1)$$

2.2.2 Struktur Aktiva (X2)

Struktur Aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang, yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar (Titman,1998). Cara mengukurnya adalah dengan perbandingan atau perimbangan antara aktiva tetap dengan total aktiv. Struktur Aktiva dirumuskan sebagai berikut :

$$SA = \frac{\text{Asset Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (2)$$

2.2.3 Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini ditentukan dengan totalaktiva atau total aset perusahaan. Maka semakin besar total aset suatu perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan (Titman, 1998). Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log Natural (Ln) of total asset} \quad (3)$$

2.2.4 Struktur Modal (Y)

Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal diukur dengan menggunakan debt to equity ratio (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung penggunaan total hutang dengan modal sendiri yang dapat menutupi hutang kepada pihak luar.Struktur modal merupakan perusahaan merupakan campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (*operating assets*) (Raharja, 2009: 212). Struktur modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \quad (4)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil analisis regresi linear berganda

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.
Konstanta	-0,309		
ROA	0,001	0,401	0,689
SA	1,705	3,783	0,000
SIZE	0,066	3,137	0,002
F hitung = 5,235 F sig = 0,002			
Adj R ² = 0,548			

Berdasarkan hasil analisis tabel 1, maka model persamaan regresi linear berganda yang dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = -3,309 + 0,001X_1 + 1,705X_2 + 0,066X_3 + e \quad (5)$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan:

- 1) Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya nilai konstanta variabel profitabilitas dengan parameter negatif sebesar -0,309. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel ROA, SA, dan SIZE diasumsikan nol, maka Struktur Modal yang ada di Bursa Efek Indonesia akan menurunkan sebesar -0,309.
- 2) Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi ROA dengan parameter positif sebesar 0,001. Setiap peningkatan ROA 1 kali maka akan meningkatkan struktur modal (DER) sebesar 0,001.
- 3) Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi SA dengan parameter positif sebesar 1,705. Setiap peningkatan SA 1 kali maka akan menurunkan struktur modal (DER) sebesar 1,705.
- 4) Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi SIZE dengan parameter positif sebesar 0,066. Setiap peningkatan return on asset 1 kali maka akan meningkatkan struktur modal (DER) sebesar 0,066.

3.2 Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,767	3	,922	5,235	,002
	Residual	19,732	112	,176		
	Total	22,499	115			

Berdasarkan data yang dihasilkan dari perhitungan tabel 3 diperoleh F_{hitung} sebesar 5,235 lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} 1,68 dengan probabilitas 0,002 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel ROA, SA dan SIZE berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Sehingga hasil uji F tersebut dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan model *goodness of fit*.

3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351	.123	.099	0.41974

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted- R^2 sebesar 0,099. Hal ini berarti bahwa 9,9% variasi variabel struktur modal (DER) dapat dijelaskan oleh ROA, SA dan SIZE sedangkan sisanya yaitu 90,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

3.4 Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-,309	,318			-,970	,334
ROA	,001	,001	,035		,401	,689
SA	1,705	,000	,416		3,783	,000
SIZE	,066	,021	,345		3,137	,002

3.5 Pembahasan

3.5.1 ROA berpengaruh terhadap struktur modal (DER)

Variabel ROA diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0,401 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 1,984 atau dilihat dari nilai sig sebesar $0,689 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) sehingga tidak sesuai dengan hipotesa yang diajukan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk menggunakan dana dari luar perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra dan Kesuma (2013), dan Retno Indah Sari (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

3.5.2 Struktur Aktiva (SA) berpengaruh terhadap struktur modal (DER)

Variabel struktur aktiva (SA) diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,783 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 1,984 atau dilihat dari nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aktiva (SA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan sumber kekayaan yang dimiliki dimasa yang akan datang dan semakin tinggi struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, dalam hal ini banyaknya aktiva tetap berwujud yang dimiliki maka struktur modal perusahaan semakin meningkat dan sebaliknya sehingga akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan dana yaitu berupa hutang dari pihak eksternal karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan perusahaan untuk membayar utang serta mendapatkan pinjaman untuk mengatasi kesulitan keuangan perusahaan. Hal ini berarti dengan semakin tingginya nilai struktur aktiva (aktiva tetap), perusahaan dapat menggunakan terlebih dahulu sumber dana eksternal, yaitu utang jangka panjang sebagai alternatif pertama dalam membiayai aktivitas operasional dan investasinya dibandingkan modal sendiri.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Retno Indah Sari (2017) dan Irma Wahyuni (2017) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

3.5.3 SIZE berpengaruh terhadap struktur modal (DER)

Variabel Size diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,137 > nilai t_{tabel} sebesar 1,984 atau dilihat dari nilai sig sebesar 0,002 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar dengan demikian modal yang diperoleh dapat dimanfaatkan dengan baik maka perusahaan akan semakin besar / berkembang.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Nikolaos Daskalakis dan Nikolaos Eriotis (2014), Hilma Faza Ariyani, Irene Rini Demi Pangestuti dan Susilo Toto Raharjo (2018) menyatakan bahwa size berpengaruh terhadap struktur modal.

4. PENUTUP

- a. Variabel ROA berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) tidak terbukti kebenarannya.
- b. Variabel Struktur Aktiva (SA) berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan Struktur Aktiva (SA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) terbukti kebenarannya.
- c. Variabel SIZE berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan SIZE berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston, (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan. Edisi 10. Jakarta. Salemba Empat.
- Gitman, (2003). *Principles of Managerial Finance*.
- Husnan, Suad. (2000). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Kelima. UPP AMP YKPN.
- Mawikere, C. Y., & Rate, P. Van. (2015). Pengaruh Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Perusahaan Automotive and Allied Product yang terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *Jurnal EMBA*, 3(3), 149–159.

- Prastuti, Ni Kadek Rai dan I Gede Merta Sudiarta. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (3): 1572-1598.
- Rahardjo. (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Penerbit Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta. BPFE.
- Supomo dan Indrianto, (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.